



## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Sosial Ekonomi Berbasis “Ntadi Ra Ntedi” Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Rizaluddin<sup>1</sup>, NurJannah<sup>2</sup>, Ningrum W.R<sup>3</sup>, Fijriani<sup>4</sup>, Nurhairatu<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

<sup>3,4,5</sup>Mahasiswa STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: [rizaluddin@gmail.com](mailto:rizaluddin@gmail.com), [janahmalik50@gmail.com](mailto:janahmalik50@gmail.com), [retnowidyaningrum592@gmail.com](mailto:retnowidyaningrum592@gmail.com),  
[fijrianifiji@gmail.com](mailto:fijrianifiji@gmail.com), [nurhairatu@gmail.com](mailto:nurhairatu@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01  <b>Keywords:</b> <i>History;</i> <i>Social;</i> <i>Economy;</i> <i>PjBL;</i> <i>Critical.</i>	This study aims to describe and produce learning tools for the history of socio-economic history of the community using the Project Based Learning (PjBL) model to improve students' critical thinking skills of good quality. This research is a research and development (R&D) which refers to the Thiagarajan (Four-D) model. The subject of the large group trial consisted of 26 students. The results of the study are in the form of learning tools which include: lesson plans, textbooks, worksheets and test questions. Based on the expert's assessment of the textbook, RPS, Worksheet, and THB, it is 3.50 or is in the good category according to the expert's assessment. The results of the analysis of student activity data indicate that, being in the "effective" category and student learning completeness individually, 81% of students complete individually, student responses to socio-economic history learning using PjBL to develop critical thinking skills show 80% of students responding in categories "positive", based on this, the devices developed are of good quality and suitable for use.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Sejarah;</i> <i>Sosial;</i> <i>Ekonomi;</i> <i>PjBL;</i> <i>Kritik.</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menghasilkan perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi masyarakat menggunakan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang mengacu pada model (Four-D) Thiagarajan. Subjek uji coba kelompok besar terdiri atas 26 mahasiswa. Hasil penelitian berupa perangkat pembelajaran yang meliputi: RPS, Buku ajar, <i>Worksheet</i> dan soal tes. Berdasarkan penilaian ahli terhadap Buku ajar, RPS, <i>Worksheet</i> , dan THB yaitu 3,50 atau berada pada kategori <b>Baik</b> menurut penilaian ahli. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, berada pada kategori <b>“efektif”</b> serta ketuntasan belajar siswa secara individual mencapai 81% mahasiswa tuntas secara individual, respon mahasiswa terhadap pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PjBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menunjukkan 80% siswa memberikan respon dengan kategori <b>“positif”</b> , berdasarkan hal tersebut maka perangkat yang dikembangkan sudah berkualitas baik dan layak digunakan.

### I. PENDAHULUAN

Mata kuliah sejarah sosial ekonomi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan pada program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu, idealnya dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang berkaitan dengan sejarah sosial ekonomi dunia, nasional, melainkan juga mempelajari serta menganalisis hal-hal yang sangat esensial terkait dengan sejarah sosial ekonomi daerah. Dengan demikian seorang dosen dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran yang bersifat holistik, yakni suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Mahasiswa bisa belajar dengan

baik bila materi ajar yang dipelajarinya erat kaitannya dengan berbagai peristiwa yang terjadi di sekelilingnya, berdasarkan hasil analisis peneliti terkait dengan perangkat pembelajaran yang berupa RPS mata kuliah sejarah sosial ekonomi, materi yang disampaikan selama ini masih bersifat abstrak, artinya, dosen hanya menyampaikan materi sejarah sosial ekonomi yang bersifat umum seperti pengertian sejarah sosial, kajian sejarah sosial, kedudukan sejarah sosial dalam ilmu sejarah dan Sejarah Ekonomi, yang terkadang beragam materi tersebut tidak ada kaitannya dengan berbagai peristiwa yang terjadi di sekeliling mahasiswa, padahal tiap-tiap daerah pasti memiliki beragam peristiwa sejarah

sosial ekonomi yang bisa dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran bagi mahasiswa.

Peneliti sudah berupaya mengaitkan dengan sejarah kehidupan sosial ekonomi pada bidang pertanian, namun belum berupaya mengaitkan dengan bidang peternakan, masyarakat Bima-Dompu yang memiliki falsafah hidup “Ngaha Aina Ngoho” serta “Ntadi ra Ntedi” yang berkaitan dengan kehidupan social ekonomi masyarakat bidang pertanian dan peternakan, aktifitas pertanian dan peternakan dalam penelitian ini antara lain kedelai, jagung, porang, rusa, kuda, sapi, kerbau, walet. Pada masa awal sejarah ekonomi manusia, kebutuhan orang akan barang material sangat sederhana. Jumlah serta macamnya relatif hanya beberapa saja dan langsung dapat dipuaskan dengan usaha-usahanya sendiri. Berburu dan mencari ikan adalah cara utama untuk memenuhi keperluan hidup, karena pada masa itu hanya ada sedikit spesialisasi, sedikit pertukaran dan tak ada sistem distribusi yang kompleks, sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. (2) Masalah-masalah ekonomi seperti kita temui masa sekarang hampir dapat dikatakan tak ada. Tapi lama-kelamaan orang belajar menjinakkan binatang dan memeliharanya, hal ini membawa keadaan ketahap peternakan yang membuat kehidupan lebih mantap dan kekayaan bertambah. Sejauh itu orang menempuh hidup dengan cara yang kurang lebih nomadik, tahap selanjutnya, pertanian dicapai tatkala orang sudah pandai mengelola tanah. Tanah yang mula-mula dimiliki bersama, menambah kesejahteraan material dan membantu pertambahan penduduk yang berangsur-angsur menjadi kurang suka berpindah-pindah dan lebih mapan, status sosial ekonomi seseorang berkaitan dengan partisipasi masyarakat seorang dalam kehidupan bersama sebagai kesatuan hidup bermasyarakat atau kelompok yang menimbulkan dampak perkembangan dirinya sebagai individu. (3)

Eksplotasi dan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di air (laut dan sungai) serta darat (hutan dan gunung) memunculkan profesi-profesi lain disamping petani. Nelayan, pemburu binatang, peternak, dan pengerajin adalah mata pencarian yang juga menjadi sektor produksi dalam masyarakat (4). Pengaruh modernisasi juga telah mengubah pola pikir masyarakat terkait dengan sumber penghasilan serta kehidupan masyarakat, peralihan ini memberikan dampak yang sangat besar ter-

hadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ditandai dengan perubahan orientasi ekonomi dari subsiten menjadi komersil (5). Berdasarkan uraian di atas, sejarah sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perkembangan masyarakat Bima-Dompu di dalam meningkatkan kesejahteraan hidup baik personal maupun kolektif dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan hidup masyarakat yang akan datang berdasarkan falsafah hidup masyarakat “Ntadi Ra Ntedi”. Falsafah hidup masyarakat Bima-Dompu “Ntadi Ra Ntedi” yang dalam Bahasa Indonesia bermakna pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian masyarakat yang perlu di rawat dan di jaga dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa tahun terakhir sejarah social ekonomi bidang pertanian masyarakat bima-dompu terus berkembang yang berawal dari usaha tanaman obat, tanaman buah, rempah, tanaman padi, kedelai, bawang merah, jagung, dan porang, (6). Selain aktifitas social ekonomi masyarakat bidang pertanian, pada bidang peternakan juga semakin berkembang dimana masyarakat pada awalnya sebagai peternak ayam kampung yang hanya sebatas usaha rumahan saja kini berkembang menjadi aktifitas yang berlatar belakang usaha produktif misalnya ayam potong, sapi, kuda, kerbau, kambing, dan yang baru beberapa tahun ini muncul yaitu usaha rumah burung wallet.

Produk peternakan merupakan produk penting bagi manusia sebab produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang menjadi unsur penting bagi manusia untuk hidup dan tumbuh. Protein hewani ini pada awalnya diperoleh manusia dengan cara berburu hewan liar. Namun sesudah usaha domestikasi beberapa jenis hewan liar menjadi hewan peliharaan, maka protein hewani ini tidak lagi semata-mata diperoleh dari perburuan hewan liar, tetapi dari hewan yang dipelihara atau ditenakan, upaya memelihara hewan ternak terus ditingkatkan dari hanya sekedar mengandangkan dan memberi makan hewan liar menjadi budidaya hewan ternak. (7) Dalam penelitian ini akan di bahas tentang sejarah social ekonomi masyarakat Bima-Dompu bidang pertanian dan peternakan sesuai dengan falsafah hidup masyarakat “Ngaha aina ngoho dan Ntadi ra Ntedi” yang akan dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar yang menuntut mahasiswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Berpikir kritis adalah berpikir logis dan masuk

akal yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dipercaya dan dilakukan Ida Ayu Kade Sastrika, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan para mahasiswa secara aktif dan dosen harus mampu memberikan pembelajaran yang melibatkan para mahasiswa aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. (12) Pembelajaran yang mendukung berpikir kritis menggunakan teknik tanya jawab yang mengharuskan mahasiswa menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, bukan sekadar mengulang informasi, menghafal. (13). Berdasarkan uraian di atas, kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait dengan sejarah social ekonomi masyarakat Bima-Dompu bidang pertanian dan peternakan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Proses belajar mengajar selama ini masih kurang efektif dan menarik dikarenakan dosen masih mendominasi aktifitas belajar mengajar, pembelajaran juga masih jarang mengasah kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, sehingga berdasarkan data tahun lalu, bahwa persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah sejarah sosial ekonomi masih rendah yaitu sebesar 60% dengan rincian dari 26 mahasiswa hanya 18 orang yang tuntas belajarnya, aktifitas mahasiswa juga masih berada pada kategori kurang aktif. Salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan aktifnya mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dan retensi mahasiswa dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), yakni pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat

pada mahasiswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Mahasiswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan (1),

Project based learning merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan mahasiswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk masyarakat atau lingkungan. (8) Secara garis model pada pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memberikan peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, lebih kolaboratif dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri serta bekerjasama dengan tim dan mengintegrasikan masalah yang nyata. Project Based Learning (PJBL) merupakan model pendekatan yang memposisikan siswa di pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka ke kehidupan nyata dengan mengekspos mereka ke masalah kehidupan nyata, Proses pembelajaran harus mampu mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan budaya agar siswa mudah untuk memahami dan menerapkan serta melestarika berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka sendiri (9). Project based learning mencakup kegiatan problem solving dimana mahasiswa sengaja diberikan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar untuk diselesaikan baik secara kelompok maupun individu. (10). Model Project based learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis materi yang akan dibahas.

Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan mahasiswa dalam aktivitas melibatkan guru sebagai fasilitator, pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun (*driving question*) mahasiswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman, dengan pembelajaran berbasis proyek mahasiswa belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (11). *Project based learning* (PJBL) dalam penelitian ini yaitu merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan mahasiswa untuk mengerjakan sebuah proyek menganalisis sejarah social ekonomi masyarakat Bima dompu ditinjau dari aspek pertanian dan peternakan dalam upaya

mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran sejarah social ekonomi berbasis "Ntadi ra Ntedi" menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik dengan kriteria valid, efektif, dan praktis.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan (1974: 4) dengan langkah-langkah *Design, Define, Developed, dan Disemination*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Perangkat Pembelajaran sejarah Hindu Budha menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut, Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebanyak 30 mahasiswa, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2022.

### 1. Prosedur Pengembangan Perangkat

- a) *Define*, pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan.
- b) *Design*, kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut antara lain mengembangkan buku ajar, RPS, Soal tes kemampuan berpikir kritis, serta instrument penelitian.
- c) *Develop*, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan anatara lain validasi ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, serta analisis data hasil uji coba, yang diakhiri dengan revisi perangkat yang sudah dikembangkan menjadi perangkat vinal
- d) *Disseminate*, pada tahap ini dilakukan supaya produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pengemasan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan model pem-

belajaran. Setelah buku dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap (*difusi*) atau dipahami orang lain dan digunakan (*diadopsi*) pada kelas mereka.

### 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data validasi dan analisis data uji coba:

#### a) Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian dari validator ter-kait perangkat pembelajaran yang dikembangkan antara lain RPS, buku ajar, serta soal tes kemampuan berpikir kretis mahasiswa.

#### b) Analisis Data uji Coba

Data Respon Mahasiswa dan Analisis data tes Kreativitas, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% mahasiswa tuntas belajarnya secara individu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan dan hasil yang diperoleh dari tiap tahapan:

### 1. Analisis Awal-akhir

- a) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, dosen menggunakan media LCD dan power point.
- b) Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan alur guru menjelaskan sejarah social ekonomi Indonesia sejak kemerdekaan sampai abad ke-21 tanpa menyentuh sejarah social ekonomi local.
- c) Guru merasa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan LCD, dari pada melaksanakan pembelajaran yang didalamnya ada diskusi kelompok.
- d) Siswa sering lupa dengan materi yang diajarkan dan sangat bergantung pada hafalan.

### 2. Analisis Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu tahun ajaran 2021/2022 yaitu:

- a) Usia mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu pada umumnya berada pada interval 20 – 21 tahun.
- b) Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa beragam. Pada umumnya berasal dari suku MBOJO di Kabupaten Bima-NTB.

- c) Berdasarkan latar belakang pengetahuan siswa, materi sejarah Hindu Budha yang dipelajari merupakan hal yang baru.

**Tabel 1.** Data Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Postes	Uji coba
Banyaknya siswa yang tuntas secara individu	20 mahasiswa atau 81 %
Banyaknya siswa yang tidak tuntas secara individu	6 mahasiswa atau 19 %
Ketuntasan belajar secara klasikal	Tuntas

Pemilihan media didasari hasil analisis siswa, media yang digunakan antara lain: RPS, buku ajar, Work Sheet dan Soal Tes akhir. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam penelitian ini berdasarkan temuan pada saat validasi ahli dan uji coba lapangan, diuraikan sebagai berikut: Hasil penilaian ahli/validator seperti yang diuraikan pada Bab III menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPS, Buku Ajar, Worksheet dan Soal Tes, ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPP, LKS, dan THB lebih dari 3,50. Secara umum, perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi dengan pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan berada pada kategori **"sangat baik"** dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Jadi, secara keseluruhan perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi dengan pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu **Baik** menurut penilaian ahli. Pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dominasi guru dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan Teori yang menganjurkan agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, persentase aktivitas mahasiswa dari setiap aspek yang diamati selama 4 pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPS, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan **"efektif"**.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran, hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada

mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu menunjukkan 80% siswa memberikan respon dengan kategori **"positif"** untuk tiap-tiap aspek. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah diuraikan pada Bab III, ketuntasan belajar siswa secara individual mencapai 81% mahasiswa tuntas secara individual. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa dinyatakan **"tuntas"**. Berdasarkan pembahasan di atas dan apa yang telah diuraikan pada Bab III, perangkat pembelajaran ini dapat disimpulkan memenuhi kategori baik. Sebab syarat terpenuhi: (a) valid berdasarkan penilaian ahli, (b) aktifitas siswa efektif, (d) respon siswa positif terhadap pembelajaran, dan (e) hasil belajar siswa secara klasikal tuntas. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa memenuhi kategori **"baik"**.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi dengan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu menggunakan model 4-D yaitu: 1) Tahap Pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (2) Tahap Perancangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu rancangan awal perangkat pembelajaran berupa RPS, Buku Ajar, Worksheet, dan Soal Tes (3) Tahap Pengembangan, (4) Tahap Diseminasi atau penyebaran. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu Draft II, uji keterbacaan menghasilkan Draft III, dan kegiatan akhir yaitu uji coba Draft III, data hasil uji coba dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berada pada kategori **"baik"**. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu dikategorikan baik, karena terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (1) Valid menurut validator, (2) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, (3) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pem-

belajaran, (4) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian:

1. Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi dengan pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu menggunakan model 4-D, dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik. Maka peneliti menyarankan agar perangkat yang dikembangkan ini digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran bagi matakuliah lain.
2. Mengingat perangkat yang dikembangkan ini belum diketahui efektifitasnya untuk jumlah subjek yang banyak, maka peneliti juga menyarankan agar peneliti-peneliti lain mengujicobakan perangkat hasil pengembangan ini pada subjek lain yang lebih besar untuk memperoleh informasi tentang efektivitas perangkat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- ABDUL RAHMAN SALEH. KAJIAN SEBARAN TOPIK PENELITIAN BIDANG PETERNAKAN YANG DIMUAT DI JURNAL ILMIAH "MEDIA PETERNAKAN. 2021;4(6):472-7.
- Akmal H, Patahuddin P, Bahri B. Modernisasi Masyarakat Nelayan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, 1960 - 2018. J Patingalloang. 2020;7(1):49.
- Alghaniy Nurhadiyati<sup>1</sup>, Rusdinal<sup>2</sup> YF. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. J BASICEDU. 2013;2(2):264-75.
- Fatimah<sup>1</sup>. PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X-AP4. 2021;11(September).
- Isnaini Nur Azizah <sup>1</sup> \* DBW. Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. J Ris Pendidik Mat. 2019;6(2):233-43.
- Isnaini Nur Azizah. Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. 2019;4(2):78-89.
- Khusna HN- NI. KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA MALIKU SATU KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN. 2017;6(2):604-33.
- Nafiah YN. PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA. 2020;7.
- Nugroho AS. AKTIVITAS PEREKONOMIAN DI DELTA BRANTAS PADA ABAD KE-10 MASEHI. Pendidikan, J Pemikir Kesejarahan, Penelit. 2010;7(2):260-72.
- Pangi<sup>1</sup> J, Lasut<sup>2</sup> JJ, Paat<sup>3</sup> CJ. KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA MALIKU SATU KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN. Pendidik Bhs DAN SASTRA Indones. 2018;1(2).
- Rizzaludin<sup>1</sup> T. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Lokal Ngaha Aina Ngoho" pada Matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi. 2020;285-94.
- SUMIATIE. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMAS PGRI-2 PALANGKA RAYA. J MERETAS. 2020;7(1):80-93.
- Ufie A, Oruh S, Agustang A. Maintaining Social Harmony Through Historical Learning Based on Local Wisdom of Indigenous Peoples in Maluku. Hist J Pendidik dan Peneliti Sej. 2022;5(1):27-36.